

Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Sugesti dan Kombinasi

*¹ Ana Lutfiana, ² Sholikatus Sofiah, ³ Wahyono, ⁴ Muhammad Isa Anshory

¹⁻⁴ Institut Islam Mambaul Ulum (IIM) Surakarta, Indonesia

Corresponding Email: analutfiana118@gmail.com, sholikatus6677@gmail.com, ahmadwahyono92@gmail.com,
isaansori@dosen.iimsurakarta

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep metode eklektik dan variasi metode eklektik yang paling sesuai dengan pembelajaran keterampilan Bahasa Arab, yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode eklektik merupakan bentuk penggabungan beberapa metode yang telah ada berdasarkan subjektivitas pengajar. Penelitian ini menawarkan variasi metode eklektik baik dari pembelajaran maharah al-istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah, dan maharah al-kitabah. Penelitian ini terbatas pada analisis kritik dan sugesti pada metode eklektik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh dengan penelitian yang relevan dengan topik terkait. Kemudian variasi metode eklektik yang telah ditetapkan dapat dijadikan sebagai referensi para pengajar pemula dan calon pengajar pada penerapan metode eklektik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Keywords: Metode Eklektik, Pembelajaran, Bahasa Arab, Pendidikan, Qira'ah.

TRANSCIVILIA: Journal of Multidisciplinary Knowledge and Civilization

Vol 01 Issue 03 2026

Received: 05/07/2026 Revised: 06/07/2026 Accepted: 10/07/2026 Online: 11/07/2026

© 2026 The Authors. Published by Transcivilia. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah penguasaan empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (maharah istima), keterampilan berbicara (maharah kalam), keterampilan membaca (maharah qiraah), dan keterampilan menulis (maharah kitabah). Di balik tercapainya tujuan pembelajaran tersebut terdapat suatu metode, pendekatan, dan Teknik pembelajaran yang ketiganya saling berkaitan (Jumadi dan Zulkifli, 2022). Dari ketiga aspek penting tersebut, metode pembelajaran merupakan unsur yang fundamental dalam kegiatan pembelajaran (Mulyani dan Soleh, 2023). Bahkan Mahmud Yunus mengatakan al-thariqah ahammu muin al-maddah yang artinya metode pembelajaran menempati posisi yang lebih penting daripada materi pembelajaran (Juananah, 2014). Tentu hal ini berdasarkan efisiensi pemilihan metode yang akan berdampak pada signifikansi pencapaian tujuan pembelajaran (Wahid dkk, 2021).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu pengajar mengimplementasikan rangkaian rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis (Faizi, 2013). Hal yang perlu dipertimbangkan oleh pengajar dalam memilih metode yang akan digunakan terdiri dari 5 faktor. Pertama, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Baroroh dan Rahmawati, 2020). Kedua, karakter siswa yang berbeda-beda meliputi aspek sosial, kecerdasan, watak dan lain sebagainya. Ketiga, situasi dan kondisi yang mencakup tingkat satuan pendidikan, sosiokultural dan juga letak geografis. Keempat, perbedaan individual pengajar yaitu mempertimbangkan keahlian pengajar.

Kelima, ketersediaan sarana dan prasarana yang akan mendukung implementasi sebuah metode pembelajaran (Usman, 2002:32).

Seorang pengajar Bahasa Arab perlu teliti dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ketepatan dalam memilih metode dapat melancarkan proses pembelajaran. Dengan demikian berlaku sebaliknya, apabila memilih metode yang tidak sesuai, maka akan mempersulit pembelajaran (Mardiyah, 2020). Pilihan metode pembelajaran Bahasa Arab ada dua yaitu metode konvensional dan inkonvensional. Metode-metode tersebut datang dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing (Zulkifli, 2022). Dari teori tersebut terbentuklah salah satu metode yang disebut metode eklektik. Yaitu metode yang lahir dari ketidakpuasan pada metode yang ada sebelumnya (Alrasi, 2018). Sehingga metode eklektik ini memanfaatkan kelebihan dari metode-metode yang ada dengan menggabungkan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan pelajaran (Rahman, 2011).

Pada penelitian Siti Milatul Mardiyah ditemukan istilah lain dari metode eklektik ini, seperti *thariqah mukhtarah*, *thariqah taulifiyah*, *thariqah intiqaiyah*, dan *thariqah mudzawijah*. Pada penelitian ini pula dikatakan bahwa kelebihan dan kekurangan pada metode ini hanya dapat diukur setelah mengimplementasikannya (Mardiyah, 2020). Mohammad Zarkani dalam hasil implementasi metode eklektik menyatakan bahwa penggunaan metode eklektik di MA Putra Al-Ishlahuddiny Kediri terlaksana dengan baik. meskipun demikian masih ditemukan hambatan-hambatannya. Oleh karena itu, pengajar perlu mengambil Langkah mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan situasi kelas yang heterogen (Zarkani, 2019). Sedangkan dalam penelitian Desri Randi Dkk. menganalisis penerapan metode eklektik pada SMPIT Dar El-Iman dan menemukan kombinasi metode-metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan oleh pengajar di sekolah tersebut beserta Langkah-langkahnya (Randi Dkk., 2018).

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menemukan pilihan kombinasi metode yang sesuai dengan empat kemahiran Bahasa Arab berdasarkan kajian pustaka dari sumber-sumber yang dianggap relevan. Inilah pembeda dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan. Penelitian ini perlu dilakukan sebagai referensi para pengajar Bahasa Arab yang ingin mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan situasi serta kondisi kelas (Pranoto, 2026). Karena konsep metode eklektik ini masih abstrak berbeda dengan metode-metode sebelumnya yang memiliki kriteria tertentu dan langkah-langkah yang jelas. Sehingga pilihan kombinasi metode perlu dibentuk agar para pengajar tidak asal mencampur-adukkan metode pembelajaran.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kajian Pustaka (*library research*) dengan memanfaatkan bahan pustaka seperti buku, artikel, dan lain-lain yang berkaitan dengan topik pembahasan. Selanjutnya bahan pustaka yang telah terkumpul dibaca dan dicatat selanjutnya diolah (Nazir, 1999:112). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang membahas topik mengenai metode eklektik. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa buku-buku klasik dan kontemporer mengenai pesantren, kepemimpinan pendidikan Islam, serta teori organisasi, seperti karya Dhofier, Nurcholish Madjid, Kompri, dan literatur yang membahas teori otoritas Max Weber. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari artikel-artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang relevan, prosiding, buku referensi, regulasi pemerintah, serta publikasi akademik yang membahas dinamika kepemimpinan pesantren, transformasi pendidikan Islam, dan tata kelola kelembagaan pesantren (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur yang memiliki relevansi terhadap fokus penelitian. Literatur dipilih berdasarkan kredibilitas sumber, keterkaitan substansi dengan tema penelitian, tingkat kebaruan publikasi, serta kontribusinya terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pesantren. Seluruh data yang diperoleh kemudian diinventarisasi, diklasifikasikan, dan didokumentasikan sesuai dengan tema-tema penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan mencari data baik berupa catatan, buku, transkrip, notulen rapat, dan lain sebagainya (Suharsimi,

2000:234). Data kajian dalam penelitian ini berasal dari sumber tertulis seperti buku, artikel, majalah dan lain-lain yang membahas topik penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik content analysis yaitu menganalisis data berdasarkan isinya (Suryasubrata, 1992:35). Adapun tahapan dari analisis isi penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber; 2) mereduksi atau memfokuskan pada data yang dianggap penting dan berguna; 3) menyeleksi data yang telah difokuskan secara rinci.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan pendekatan komparatif dan sintesis konseptual. Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi teoritis, komparasi karakteristik kepemimpinan pesantren salaf dan modern, kemudian penyusunan sintesis konseptual untuk merumuskan model kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap tantangan pendidikan Islam kontemporer (Robert K. Yin, 2016). Untuk menjamin validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai referensi ilmiah sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan objektif mengenai kepemimpinan pesantren dalam perspektif historis, teoretis, komparatif, dan solutif.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini berupa jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Yaitu meliputi dua pembahasan yang berupa: 1) konsep metode eklektik; 2) penetapan kombinasi metode yang sesuai dengan empat kemahiran Bahasa Arab. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

A. Metode Elektik: Definisi, Konsep, dan Implikasi

Eklektik dalam Bahasa Inggris “eclectic” berarti memilih dari berbagai sumber. Yaitu memilih yang terbaik dari berbagai gaya metode. Metode eklektik dalam Bahasa Arab disebut Thariqah Al-Intiqaiyah. Dengan demikian metode eklektik adalah metode yang berupa kombinasi atau gabungan dari berbagai metode yang dianggap paling sesuai dalam pembelajaran di kelas (Rahman, 2011). Metode eklektik juga disebut sebagai kombinasi dari berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran (Kumar, 2013). Sebagaimana yang telah disinggung pada pendahuluan, bahwa metode eklektik dilatarbelakangi akan ketidakpuasan pada kelebihan dan kelemahan dari metode-metode yang tidak selalu dapat merespon kedinamisan suatu kelas (Brown, 2002). Sehingga lahirlah metode eklektik yang dapat merespon keanekaragaman di kelas dan materi pembelajaran (Mwanza, 2019).

Metode eklektik merupakan sebuah metode yang menguji kreativitas pengajar dalam memaksimalkan proses pembelajaran Bahasa Arab. Metode ini memberikan kebebasan kepada pengajar untuk menciptakan variasi metode (Ayatullah, 2016). Meskipun memberikan kebebasan dalam menggabungkan beberapa metode, implementasi metode eklektik ini menantang para pengajar untuk memastikan bahwa setiap keputusan tentang kegiatan pembelajaran di kelas didasarkan pada pemahaman menyeluruh dan holistik dari seluruh teori pembelajaran, kebutuhan peserta didik, tujuan, dan konteks pembelajaran Bahasa, serta bagaimana cara mempelajari bahasa (Gao, 2011). Metode eklektik memiliki konsep “tambal sulam” yang artinya setiap metode dapat mengatasi kelemahan metode yang lain (Jumaidi dan Zulkifli, 2022). Dengan demikian metode eklektik adalah sebuah metode yang berupa penggabungan beberapa metode dengan mempertimbangkan kelebihan dari metode yang telah ada sebelumnya.

Karakteristik dari metode ini adalah bersifat subjektif. Hal ini berarti bahwa eklektik tergantung pada apa yang diharapkan oleh seorang pengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelas. Pengajar memiliki kebebasan untuk memilih secara bijaksana apa yang cocok bagi pembelajaran bahasa. Karakteristik lain dari metode ini adalah kesalahan dianggap sebagai hal yang wajar dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kesalahan diterima dengan memandang kesalahan sebagai proses pembelajaran. Ditegaskan bahwa kesalahan dalam pembelajaran perlu diperbaiki. Tanpa adanya perbaikan kesalahan, maka tidak diperlukan lagi proses belajar dan mengajar karena peserta didik akan selalu memiliki peraturan yang salah dan menerapkannya dalam komunikasi mereka meskipun telah melalui sistem pendidikan (Mwanza, 2019).

Tujuan dari metode eklektik ini adalah penguasaan materi-materi Bahasa Asing yang dipelajari. Baik dari segi memahami, membaca, dan menulisnya. Metode eklektik ini menekankan pada aspek keterampilan Bahasa Arab meliputi, *istima'*, *qira'ah*, kalam, dan kitabah (Alrasi, 2018). Sedangkan tujuan dasar dari metode eklektik ini adalah mengatasi keaneragaman peserta didik dengan pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah (Mwanza, 2019).

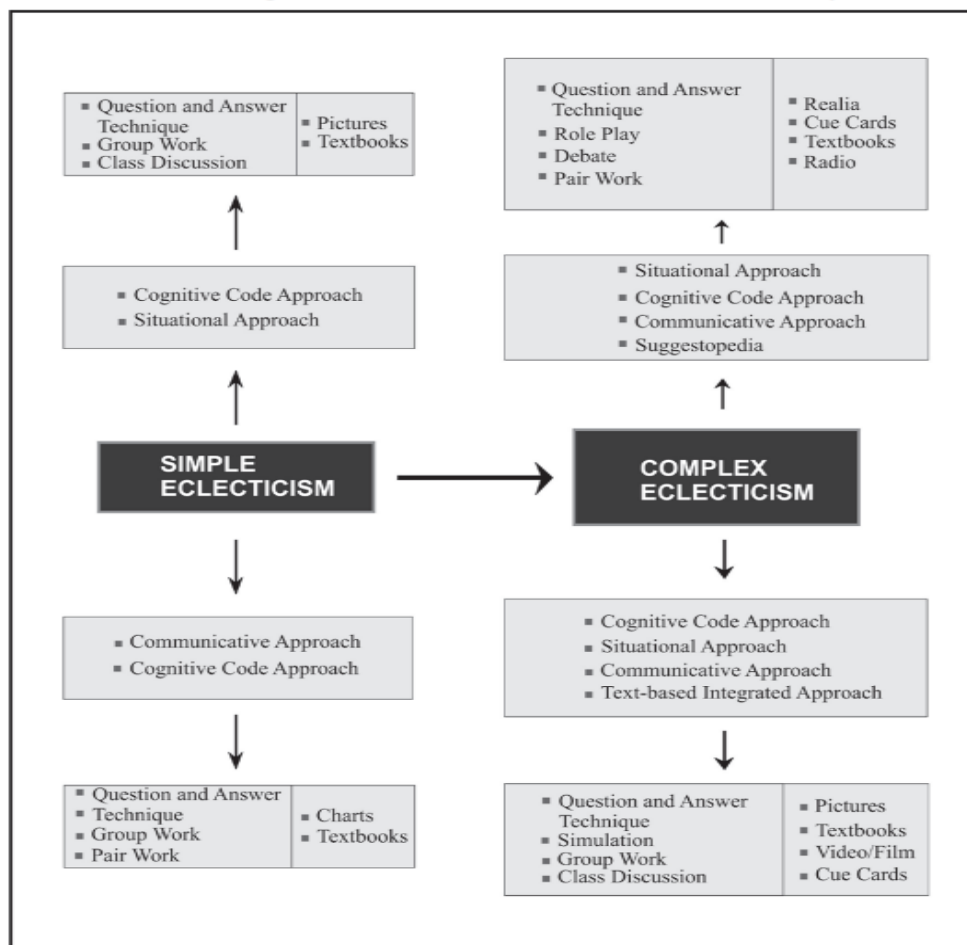
Penerapan metode eklektik tidak harus dimulai dengan langsung menggabungkan beberapa metode, namun bisa dilakukan secara bertahap. Berlaku pula *try and error*, yaitu pengajar memulai dengan suatu metode kemudian mengalami kegagalan dalam metode eklektik baik diakibatkan ketidakmampuan atau kecenderungan terhadap penerapan satu metode saja. Kemudian dari *try and error* tersebut pengajar dapat melanjutkan penerapan metode ekelektik dengan kombinasi metode yang lebih beragam dari sebelumnya. Dalam mempertimbangkan bentuk kombinasi metode apa saja yang digabungkan, seorang pengajar perlu memahami betul metode-metode yang diinginkan. Dari mulai jenis metode, teknik penerapan, dan kemampuan untuk memilih dengan tepat metode apa saja yang ingin dipadukan. Kemampuan dalam memadukan metode didapatkan melalui pengalaman dan pelatihan (Mwanza, 2016). Dengan demikian dianjurkan menggunakan satu metode saja sebelum akhirnya menerapkan metode eklektik bagi para pengajar yang belum didukung oleh profesionalisme guru dalam pengayaan metode pembelajaran. Karena apabila pengajar asal menggabungkan metode tanpa pengaplikasian yang proporsional, maka metode eklektik ini hanya dianggap sebagai metode apa adanya.

B. Kombinasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dengan kebebasan yang diberikan oleh metode eklektik kepada pengajar dalam memadukan metode ini, masih menimbulkan beberapa pertanyaan. Seperti berapa jumlah metode yang dapat dipadukan? Namun dalam penelitian ini, lebih memfokuskan pada pertanyaan metode apa saja yang dapat dikombinasikan dan mencakup empat keterampilan Bahasa Arab? Mengingat metode eklektik ini tidak terdapat penetapan pilihan gabungan metode yang setidaknya dapat dijadikan referensi bagi pengajar pemula yang ingin menggunakan metode eklektik namun masih terbatas pada pengalaman dan pengayaan. Sehingga pada pembahasan ini, peneliti memaparkan kombinasi metode pembelajaran Bahasa Arab yang paling berpotensi berhasil berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu.

Sebelum merumuskan kombinasi metode eklektik, perlu dipahami kategorisasi jumlah metode yang dapat digabungkan. Adapun Mwanza menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penggabungan metode eklektik dibagi menjadi dua. Pertama, eklektik sederhana (*simple eclecticism*) yaitu metode eklektik yang terdiri dari integrasi dua metode pembelajaran. Kedua, eklektik kompleks (*complex eclecticism*) yaitu intregarasi dari tiga atau lebih metode pembelajaran dalam satu materi. Representasi diagram dua kategori metode eklektik tersebut dapat dipahami pada diktomi eklektik sebagai berikut:

Gambar 1. Diktonomi Elektik



Berupa eklektik sederhana maupun eklektik kompleks. Rekomendasi kombinasi metode pada penelitian ini bersifat fleksibel, dalam artian hanya sebatas sugesti dan masih bisa diubah sesuai dengan konteks pembelajaran dalam kelas. Perumusan penggabungan metode tidak dibentuk secara ideal berdasarkan teori tertentu, namun bersumber dari keberhasilan penerapannya pada penelitian terdahulu dan hasil pengalaman peneliti. Penjabaran kombinasi metode akan memfokuskan pada empat kemahiran Bahasa Arab, yang terdiri dari kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Pranoto et al., 2025).

Pada peningkatan kemampuan menyimak (maharah al-istima'), pembelajaran berpusat pada mendengarkan secara langsung ujaran atau petunjuk dari pengajar tentang pengucapan sebuah kata atau kalimat dengan benar dan juga memahami maknanya. Tujuan dari menyimak adalah mendapatkan pemahaman dari informasi yang didengar. Kiat sukses dalam menyimak dapat dilakukan melalui beberapa Latihan mendengarkan berbagai bunyi kata dan kalimat Bahasa Arab (Jabir, 2010). Penerapan metode eklektik pada kemahiran menyimak dapat berupa kombinasi metode berikut ini:

1. Metode ceramah: metode ini umum diterapkan sebagai pengantar pembelajaran, yang berupa pengenalan materi pembelajaran kepada peserta didik
2. Metode langsung: selanjutnya dapat menggunakan metode ini, sebagai stimulus bagi para peserta didik untuk berpikir kritis terhadap maksud kata atau kalimat yang mereka dengarkan sebelum penerjemahan.

3. Metode terjemah: metode ini diterapkan sebagai tahap lanjutan metode langsung, yakni menerjemahkan beberapa kata dan kalimat yang perlu diterjemahkan, biasanya berupa kata atau kalimat asing yang jarang di dengar oleh para peserta didik
4. Metode tanya-jawab: selanjutnya menguji tingkat pemahaman peserta didik dengan metode tanya jawab singkat seputar topik pembelajaran yang sedang diajarkan.
5. Metode drill: metode ini merupakan lanjutan dari metode sebelumnya yang diterapkan dengan tujuan menguatkan pemahaman dan hafalan kosakata peserta didik.
6. Metode audio-oral: metode ini digunakan untuk menguatkan pendengaran dan memori peserta didik pada kosakata yang diajarkan, yaitu dengan mengucapkannya berkali-kali (Jumaid dan Zulkifli, 2020).

Variasi metode di atas juga dapat diterapkan dalam peningkatan kemahiran membaca (maharah al-qira'ah). Agar lebih variatif dapat ditambahkan metode qira'ah (metode membaca). Selanjutnya variasi metode eklektik dalam peningkatan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) berpusat pada penyampaian informasi secara lisan menggunakan Bahasa Arab (Hendri, 2017). Metode pembelajaran keterampilan berbicara dapat menerapkan gabungan dari metode-metode berikut:

1. Metode langsung: metode ini sangat cocok diterapkan dalam peningkatan kemahiran berbicara, agar para peserta didik dapat berinteraksi menggunakan Bahasa Arab yang dipelajarinya sebagaimana bahasa ibu (Fajrin, dkk., 2020).
2. Metode audiolingual: yaitu kegiatan menyimak dan meniru. Terdapat penerapan role-play atau semacam hiwar (dialog) yang menunjang para peserta didik berkomunikasi dengan lancar (Maspalah, 2015).
3. Metode Tebak Tepat Pasanganmu (TTP): setelah melakukan dialog, kegiatan selanjutnya dapat berupa permainan tebak kata yang diperagakan oleh pasangan dialognya (Sunardi, 2021)
4. Metode drill: yaitu Latihan yang berupa pertanyaan seputar dialog yang telah diperagakan.

Kemudian pada peningkatan kemahiran menulis (maharah al-kitabah) pengajar dapat menggunakan kombinasi metode yang dapat menunjang kemampuan peserta didik menyajikan isi pikiran dalam bentuk tulisan dengan runtut dan logis (Munawarah dan Zulkifli, 2020). Adapun variasi metode eklektik yang sesuai dengan tujuan maharah al-kitabah adalah sebagai berikut (Karimah, 2019):

1. Metode langsung: metode langsung membantu siswa menangkap simbol-simbol Bahasa Arab dengan kata-kata yang lebih sederhana (Bakri, 2017). Sehingga memudahkan siswa menuangkan ide-idenya dalam sebuah tulisan
2. Metode gramatika dan terjemah: dalam metode ini bahasa tulisan lebih diutamakan (Fachrurrazi, 2010:43). Metode ini cocok dalam peningkatan kemahiran menulis dengan menekankan aturan tata bahasa dan kosakata Bahasa Arab (Kusnadi, 2019).
3. Metode audiolingual: metode ini menelaah struktur bahasa dari fonologi, morfologi, hingga sintaksis (Hermawan, 2011). Sehingga cocok dalam proses menulis ide-ide dalam Bahasa Arab.
4. Metode Latihan: melatih penguasaan keterampilan menulis peserta didik dengan menyusun kata dan kalimat berdasarkan kosakata yang telah dipelajari

Dari pilihan variasi metode eklektik di atas, diharapkan dapat menjadi referensi para pengajar pemula yang ingin menerapkannya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Baik dari materi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan juga menulis. Adapun bentuk penggabungan metode-metode tersebut

tidak mengikat dan dapat disesuaikan atau dirombak sesuai dengan keadaan dan fenomena yang ditemui pengajar di kelas.

Kesimpulan

Metode eklektik adalah gabungan dari beberapa metode yang dikombinasikan berdasarkan subjektivitas pengajar. Meskipun metode eklektik memberikan kebebasan kepada pengajar dalam menggabungkan variasi metode yang diinginkan, namun metode ini membutuhkan kreativitas pengajar yang didukung oleh kompetensi metodologi yang profesional. Sehingga metode ini tidak bisa dilakukan dengan asal menggabungkan metode atau hanya akan menjadikannya sebagai metode “apa adanya”. Dari metode eklektik ini menimbulkan beberapa pertanyaan. Diantaranya adalah bentuk variasi metode eklektik yang dapat dijadikan sebagai referensi para pengajar dan calon pengajar. Sehingga penelitian ini memberikan variasi metode eklektik baik dari pembelajaran maharah al-istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah, dan maharah al-kitabah. Bentuk variasi metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan maharah al-istima' dan maharah al-qira'ah adalah metode ceramah, langsung, terjemah, tanya-jawab, drill, dan audio-oral. Pada peningkatan maharah al-kalam dapat menggunakan kombinasi metode langsung, audiolingual, Tebak tepat pasanganmu (TTP), dan drill. Sedangkan pada maharah al-kalam dapat menggunakan variasi metode langsung, gramatika-terjemah, audiolingual, dan Latihan. Variasi metode tersebut dapat dikreasikan kembali berdasarkan fenomena yang ditemui pengajar di kelas. Demikian implikasi dari penelitian ini yang harapannya dapat berkontribusi bagi para pengajar Bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Alrasi, Fitri. (2018). Penggunaan Metode eklektik (Thariqah Intiqoiyyah) terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Akper Aisyiyah Padang. *Jurnal Kajian dan Pengamat Umat*, 1(1), 93-102.
- Bakri, Muhammad Ali. (2017). Metode Langsung (Direct Method) dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1-12.
- Baroroh dan Rahmawati. (2020). Metode-metode dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 179-196
- Brown, H. Douglas. (2002). *English Language Teaching in the 'Post-Method' Era: Toward Better Diagnosis, Treatment, and Assessment*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Yogyakarta: Diva Press
- Fajrin, Ria Meri Dkk. (2020). Penenerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Lisanuna*, 10(2), 342-358
- Gao, Lianli. (2011). Eclectism or Principled Eclecticism. *Creative Education*. 2(4), 363-369.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendri, Muspika. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunikatif. *Potensia: Jurnal Kependidikan islam*, 3(2), 196-210
- Jabir, Muh. Kemahiran Menyimak dalam proses Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Hunafa* 7(2), 157-162.
- Junanah. (2014). Silent Way: Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Mendorong Peserta Didik Lebih Kreatif, Mandiri, dan Bertanggung Jawab. *Jurnal El-Tarbawi*, 7(1), 41-50

- Jumadi dan Zulkifli. (2022). Implementasi Metode Elektik untuk Kemahiran Menyimak dan Membaca Bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukuwah Sukoharjo, Jurnal PAIDA, 1(2), 93-105.
- Karimah, Rima Ma'rifatul. (2019). Istihdam thariqah al-Intiqaiyah fi Ta'lim Maharah al-Kitabah fi al-Lughah al-Arabiyah fi al-Madrasah al-Mutawasithah al-Islamiyah Dar al-Falah Bendijati Kulon Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018-2019. Skripsi IAIN Tulungagung Jawa Timur.
- Kumar, C.P. (2013). The Eclectic Method: Theory and Its Application to the Learning of English. International Journal of Scientific and Research Publications, 3(6), 1-4
- Kusnadi. (2019). Metode Gramatika dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab, 1(1), 8-13
- Mardiyah, Siti Milatul. (2020). Metode Elektik dala Pembelajaran Bahasa Arab. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 5(1), 119–143.
- Munawarah dan Zulkiflih. (2020). Pembelajaran keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab, 1(2), 22-34.
- Mwanza, David Sani. (2016). A Critical Reflection on Eclecticism in the Teaching of English Grammar in Selected Secondary Schools in Zambia. PhD Thesis, University of Western Cape.
- Mwanza, David Sani. (2019). The Eclectic Method to Language Teaching: Clarifications and Conceptual Extensions. Journal of Lexicography and Terminology, 1(2), 1-24
- Nazir, Moh. 1999. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pranoto, A. H. (2026). PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KECERDASAN ARTIFISIAL: Strategi, Inovasi, dan Implementasi. In R. Raharjo, A. Sutiyono, & A. Syatori (Eds.), *Duta Sains Indonesia (DSI Press)* (pp. 1–90). Duta Sains Indonesia (DSI Press).
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025). Transformation Of Educational Leadership In The Modern Era: A Review Based On Qs Ali Imron 159. *Research in Education and Rehabilitation*, 8(2), 329–341. <https://doi.org/10.51558/2744-1555.2025.8.2.329>
- Robert K. Yin. (2016). Qualitative Research From Start to Finish. In *Guilford press* (Second Edi). A Division of Guilford Publications. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sugiyono, S. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Rahman, Anwar Abd. (2011). Pengajaran Bahasa Arab dengan Metode Eklektik. Jurnal Adabiyah, 11(1), 65-74.
- Randi, Desri Dkk. (2018). Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah bi Al-Thariqah Al-'Intiqaiyah. Jurnal Lisanuna Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah, 1(2)
- Suharsimi. 2000. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

- Sunardi. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan Tebak Tepat Pasanganmu (TTP) pada Siswa Kelas XI IPA-2 MAN Kendal. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Suryasubrata, Suryadi. 1992. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Press
- Usman, M. Basyiruddin. 200. Metode Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Zarkani, Mohammad. (2019). Efektivitas Metode Elektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 4(2), 37-52
- Zulkifli. (2022). Implementasi Metode Elektik untuk Kemahiran Menyimak dan Membaca Bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah sukoharjo. Jurnal PAIDA, 1(2), 93-105